



UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS II SD NEGERI BOROREJO

Ninda Beny Asfuri¹, Andika Dio Bagastara²

^{1,2}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

ninda.asfuri@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan membaca dan menulis merupakan bagian penting dalam penguasaan literasi dasar siswa. Membaca mencakup keterampilan memahami makna teks, mengenali huruf, kata, dan struktur kalimat, sedangkan menulis merupakan kemampuan menuangkan ide secara tertulis, jelas, terstruktur, dan sesuai kaidah bahasa. Tujuan pada penelitian ini, 1) untuk memahami upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri Bororejo Surakarta.; 2) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri Bororejo Surakarta Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian tiga responden, yaitu: kepala sekolah, wali kelas II, dan siswa kelas II. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, instrument pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduction*, *data display*, dan *data verification*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dengan melakukan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, serta penggunaan media gambar, permainan kata dan latihan rutin (2) faktor yang menghambat kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu, kurangnya minat baca, kesulitan mengenali huruf dan kata, serta kurangnya latihan yang memadai. Faktor yang lain juga bisa berasal dari lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari keluarga, gangguan konsentrasi, dan pengaruh media social

Kata Kunci : Upaya Guru, Membaca, Menulis, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Reading and writing skills are an important part of mastering basic literacy for students. Reading includes the skill of understanding the meaning of text, recognizing letters, words, and sentence structures, while writing is the ability to express ideas in writing, clearly, structured, and according to language rules. The purpose of this study is to find out 1) to understand teachers' efforts in improving the reading and writing skills of grade II students of SD Negeri Bororejo Surakarta.; 2) to find out the factors that inhibit the reading and writing ability of grade II students of SD Negeri Bororejo Surakarta. This study uses a field research method with a qualitative approach. The subjects of the study were three respondents, namely: school principal, homeroom teacher of grade II, and students of grade II. The data collection technique uses the Triangulation Technique, a data collection instrument through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and data verification. Based on the results of the study, it shows that

(1) teachers' efforts to improve students' reading and writing skills by carrying out fun and interactive learning methods, as well as the use of picture media, word games and routine exercises (2) factors that hinder students' reading and writing skills, namely, lack of interest in reading, difficulty recognizing letters and words, and lack of adequate practice. Other factors can also come from the environment, such as lack of support from family, concentration disorders, and the influence of social media.

Keywords: Teachers' Efforts, Reading, Writing, Elementary School Students



PENDAHULUAN

Banyak sekali pendapat para ahli tentang arti dari pendidikan. Menurut Sujana (2019:29) pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa siswa baik lahir maupun batin dan moral menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Menurut Rahman. (2022) pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang selanjutnya. Pendidikan adalah perspektif yang dapat digunakan untuk mendasari berbagai tindakan pendidikan. Ini termasuk bagaimana teori perencanaan dan pelaksanaan dibuat dan bagaimana pendidikan diselenggarakan. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa secara aktif dapat meningkatkan potensi dirinya agar memiliki kecerdasan, kepribadian, ahlak mulia, serta kemampuan yang dapat digunakan di kehidupan, masyarakat, bangsa dan negara.

Bahasa adalah alat penting untuk komunikasi setiap orang karena melalui bahasa mereka dapat berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Agar komunikasi berjalan lancar dan efektif, diperlukan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa adalah hal yang penting bagi setiap orang, termasuk para siswa selama proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Menurut (Agustin, 2020:1) empat aspek keterampilan berbahasa antara lain yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan dengan satu sama lain untuk mencapai empat aspek tersebut harus melalui proses yang urut, dimulai dari kegiatan menyimak, kemudian berbicara, dilanjutkan dengan belajar membaca dan menuliskannya. Dengan membaca dan menulis, orang dapat mengetahui segala hal yang mereka tidak ketahui sebelumnya.

Pada era digital seperti sekarang ini, informasi disampaikan melalui media sosial, internet, dan beberapa sarana lainnya. Tujuan utama pembelajaran membaca dan menulis adalah agar siswa dapat menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam konteks ini, siswa harus memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik serta kemampuan untuk memahami dengan cepat informasi yang tersedia di internet. Di sekolah dasar, khususnya di kelas rendah, ada sejumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Masalah ini akan menghalangi siswa dalam proses pembelajaran dan menghalangi mereka untuk menerima materi pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada bagaimana siswa dalam belajar. Proses pembelajaran di kelas memengaruhi tingkat prestasi belajar siswa.

Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku. Menurut Harefa (2023) belajar dapat didefinisikan sebagai proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang saat belajar untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar juga mencakup rangkaian aktivitas jiwa raga untuk mengubah tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman seseorang dalam interaksi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar bukanlah tentang hasil melainkan perubahan tingkah laku siswa yang di lakukan oleh guru (Yusep Kurniawan 2019:54).

Tugas guru yakni mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti mentransfer dan mengembangkan prinsip hidup, dan mengajar berarti mentransfer dan mengembangkan keterampilan siswa. Guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, menarik simpati siswa dan menjadi idola mereka (Firdausi 2020). Selain itu juga tugas seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka, terutama dalam hal membaca dan menulis. Semakin mahir siswa dalam membaca dan menulis, semakin besar peluang mereka untuk berkembang, karena dengan membaca dan menulis, siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman berbahasa, yang sangat penting untuk mengungkapkan pikiran mereka. Bahasa sangat penting untuk pertumbuhan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan dapat membantu mereka dalam belajar, termasuk kemampuan membaca dan menulis. Proses



pembelajaran yang dilakukan di sekolah untuk memberikan pengetahuan, perspektif, dan kemampuan kepada siswa. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar. Ini karena dengan kemampuan membaca dan menulis dengan baik dan benar, akan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang alat komunikasi.

Pembelajaran membaca dan menulis merupakan komponen penting dari proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama di kelas rendah. Kedua kemampuan ini merupakan kunci kesuksesan. Maka dari itu, pembelajaran membaca dan menulis diperlukan perhatian khusus dari guru. Siswa sekolah dasar (SD) kelas satu dan dua diprioritaskan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka dengan membaca menulis permulaan. Kemampuan membaca permulaan lebih berpusat pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan membaca huruf. Kemampuan menulis permulaan, di sisi lain, tidak jauh berbeda dari kemampuan membaca permulaan. Pembelajaran menulis di kelas dasar lebih berfokus pada keterampilan mekanik, yaitu bagaimana meletakkan alat tulisnya dengan benar sehingga mereka dapat membuat tulisan yang baik yang dapat dibaca oleh orang lain.

Agar siswa mahir membaca dan menulis, guru harus berusaha sepenuh hati. Utami (2021) membaca merupakan aktivitas pendidikan yang sangat penting, adalah proses di mana pembaca berinteraksi dengan teks yang mereka baca dan memperoleh informasi. Namun, anak-anak saat ini tidak menerima pembelajaran membaca dan menulis yang memadai. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus berkomitmen untuk mendorong anak-anak mereka untuk belajar membaca dan menjadikan minat dalam membaca. Karena seseorang yang memiliki minat dalam membaca akan menjadi orang yang lebih cerdas dan memiliki banyak wawasan. Adawiyah (2019) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu aktifitas komunikasi Bahasa untuk menyampaikan ide yang menggunakan tulisan sebagai medianya. Agar anak bisa menyampaikan ide tersebut, anak harus diajarkan untuk menulis sejak dini.

Membaca dan menulis adalah wujud dari keterampilan berbahasa Indonesia selain menyinak dan berbicara, di sekolah dasar pembelajaran membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena setiap buku pembelajaran yang dimiliki siswa pasti mengandung teks yang harus dibaca dan dipahami oleh siswa (Paba 2021). Dengan kemampuan membaca dan menulis yang baik, akan lebih mudah bagi siswa untuk menguasai materi pembelajaran dan memahami apa yang telah mereka baca. Membaca dan menulis sudah menjadi kewajiban siswa dalam pendidikan. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan membaca dan menulis serta keterampilan menulis.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri Bororejo Surakarta kurang dalam kemampuan membaca dan menulis, dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan observasi awal yang sudah peneliti lakukan di SD Negeri Bororejo Surakarta, kelas II terdapat 19 siswa, diantaranya siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang berbeda, termasuk siswa yang masih mengeja huruf, siswa yang belum bisa untuk memahami isi bacaan, dan siswa yang belum mengenal huruf, menunjukkan bahwa siswa yang sudah mahir membaca dan menulis akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran.

Nilai yang dicapai oleh siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama membaca dan menulis, dapat menunjukkan tingkat pembelajaran yang kurang berhasil. Hal ini banyak ditemukan pada siswa di SD Negeri Bororejo Surakarta yang belum dapat membaca dan menulis dengan baik, sehingga banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa faktor dapat menyebabkan siswa gagal membaca dan menulis. Salah satunya adalah kurangnya bimbingan dan perhatian orang tua saat belajar di rumah. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak.

Dalam observasi awal pada saat magang dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa masih kurang dalam membaca dan menulis, beberapa siswa bahkan belum dapat mengeja saat membaca. Guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan



menulis. Selain guru, peran orang tua juga sangat penting dalam mendorong, memotivasi, mengarahkan, dan membimbing anak untuk belajar membaca dan menulis dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1) beberapa siswa belum bisa membaca dan menulis, 2) beberapa siswa masih membaca dengan cara mengeja huruf, 3) beberapa siswa belum memahami isi dari bacaan. Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca dan menulis pada siswa kelas II di SD Negeri Bororejo Surakarta.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bororejo Surakarta, yang beralamat di Sorogenen, RT.05/RW.05, Jagalan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57124.

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif tentang kata-kata lisan dan tertulis serta tingkah laku individu yang diteliti (Ummah, 2019).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis, dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkannya ke dalam unit-unit. Melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih apa yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Bororejo Surakarta

Upaya guru dalam konteks pendidikan memang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan definisi yang Anda sebutkan, upaya guru dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi yang kondusif, membimbing, dan mengevaluasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal (Dasor 2021). Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya guru kelas II SD Negeri Bororejo Surakarta dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, memberikan latihan membaca dan menulis secara teratur, menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan buku cerita bergambar. Hal ini sesuai dengan Suparlan (2021) anak yang menyukai gambar, huruf dan buku cerita dari sejak dulu perkembangannya akan dapat mempunyai keinginan untuk membaca yang lebih besar. Dengan begitu guru juga menggunakan metode bermain kata dan menyusun kalimat acak. Sejalan dengan Putri (2021) yang menyatakan bahwa siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung.

Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa guru juga memberikan umpan balik dan memberikan motivasi kepada siswa. Sesuai dengan Fahrudin & Ulfah, (2023) yang menyatakan peran guru bukan hanya sebagai media untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi guru juga sebagai motivator bagi siswa agar siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Hal ini juga sejalan dengan Yestiani & Zahwa,



(2020:42-43) guru juga harus siap dan tanggap untuk menjawab ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dipahami siswa.

Selanjutnya, sebagai tenaga pendidik guru harus paham dalam menggunakan strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan upaya-upaya tersebut, guru dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ginting (2021:90) yang menyatakan bahwa proses pendidikan dan pengajaran membutuhkan seorang guru yang berkualitas, artinya selain bisa menguasai mata pelajaran dan metode pengajaran, guru juga harus memahami tentang dasar-dasar pendidikan yang akan di ajarkan.

Dalam hal ini, upaya SD Negeri Bororejo Surakarta dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sangat komprehensif, seperti mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi guru, monitoring dan evaluasi kemajuan belajar siswa, observasi pembelajaran untuk menemukan kesulitan siswa dan memberikan masukan dan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, sekolah dapat mengetahui kemajuan belajar siswa dan memberikan dukungan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Guru juga dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dan memberikan pembelajaran yang efektif. Upaya ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Faktor-faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri Bororejo Surakarta

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor penghambat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD dapat meliput kurangnya minat baca siswa, kesulitan dalam memahami huruf dan kata, kurangnya latihan membaca dan menulis. Sesuai dengan Nurfadhillah (2022) yang menyatakan ciri siswa kesulitan menulis yaitu bentuk huruf di dalam tulisan tidak konsisten, huruf kapital dan huruf kecil masih bercampur jadi satu, ukuran serta bentuk huruf yang tidak seimbang. Selain itu terdapat faktor yang dapat menghambat kemampuan siswa dari lingkungan, seperti kurangnya dukungan keluarga, kesulitan belajar atau gangguan konsentrasi siswa dalam belajar terutama dalam hal membaca dan menulis. Sejalan dengan pernyataan Mubarak (2022) yang menyatakan kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan pengaruh media sosial menjadi faktor penghambat siswa dalam membaca dan menulis. Dengan mengetahui faktor-faktor penghambat tersebut, guru dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi kesulitan siswa dan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka.

Data yang didapat juga menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak memang kompleks, tetapi dengan kerja sama dan upaya maksimal dari guru, serta dukungan dari sekolah, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi. Monitoring dan evaluasi yang terus-menerus dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi anak, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan literasi yang baik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, siswa dapat menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Adanya faktor-faktor yang dapat menghambat kemampuan membaca dan menulis siswa membuat guru harus lebih berinovasi dan memerhatikan metode maupun strategi dalam mengajar. Salah satu strategi yang guru kelas II SD Bororejo Surakarta gunakan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis sangat baik, seperti membaca sedikit-sedikit dulu sebelum membaca yang panjang, membedakan huruf yang mirip, seperti b dan d, g dan y. Sejalan dengan Hadiana (2018) yang menyatakan bahwa guru dapat melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam hal mengenal huruf-huruf pada



bahan bacaan. Lebih lanjut Putri (2021) mengatakan siswa mampu menulis kalimat yang di dektekkan guru, dan menulis rapi dengan menggunakan huruf sambung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian guru meminta siswa menulis dengan rapi dan memperbaiki kesalahannya. Dengan strategi ini, siswa dapat membangun kemampuan membaca dan menulis mereka secara bertahap dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Guru juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis yang rapi dan akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada pembahasan sebelumnya, mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II SD Negeri Bororejo Surakarta maka diperoleh kesimpulan bahwa 1) Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa dilakukan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti penggunaan media gambar, permainan kata, serta latihan rutin membaca dan menulis. Guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan umpan balik, dukungan, dan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Serta sekolah juga mendukung melalui program pengembangan kompetensi guru, evaluasi kemajuan belajar siswa dan observasi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa. Upaya ini secara keseluruhan membantu meningkatkan literasi siswa dan kualitas pendidikan disekolah. 2) Faktor-faktor yang menghambat kemampuan membaca dan menulis siswa meliputi kurangnya minat baca, kesulitan mengenali huruf dan kata, serta kurangnya latihan yang memadai. Hambatan juga berasal dari lingkungan, seperti kurangnya dukungan dari keluarga, gangguan konsentrasi, dan pengaruh media sosial. Ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan antara lain tulisan yang tidak konsisten, huruf yang tidak seimbang, serta penggunaan huruf kapital dan kecil yang bercampur. Menghadapi tantangan ini, guru dituntut untuk berinovasi dalam strategi pembelajaran, seperti mengenalkan huruf secara bertahap, membedakan huruf yang mirip, serta melatih siswa menulis rapi dan memperbaiki kesalahan. Dukungan sekolah dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci dalam membantu siswa membangun kemampuan literasi secara bertahap dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2019). Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas vii mts negeri 8 jakarta dengan media video wisata daerah. in *universitas islam negeri syarif hidayatullah jakarta, skripsi*.
- Agustin, R. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. *education journal: jurnal penelitian pendidikan*, 4(1), 1– 10.
- Ali, M. (2021). Peningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan dengan media gambar untuk kelas 2 pada sdn 93 palembang. *pernik: jurnal pendidikan anak usia dini*, 4(1), 43–51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6796>
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). The role of the teacher in the literacy movement elementary schools. *jurnal literasi pendidikan dasar*, 2(2), 2021.
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (2023). Volume 2 nomor 6 juni 2023 peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *jurnal multidisiplin indonesia*, 2, 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Firdausi, N. I. (2020). No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia



yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan title. *kaos gl
dergisi*, 8(75), 147–154.
[https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0a](https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798)
[https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0a](https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002)
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0a>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0a>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/b9780857090409500205%0a>

Ginting, R., Purwati, E., Arumsari, N., Pujiastuti, N. S., Kussanti, D. P., Dani, J. A., ... & Sari, A. A. (2021). Manajemen komunikasi digital terkini. penerbit insania. *raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah*, 1(1), 88–97.

Hadiana, L. H., Hadad, S. M., & Marlina, I. (2018). 3 1,2,3. *Didaktik: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, iv (2), 212–242.

Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-aspek membaca dan pengembangan dalam keterampilan membaca di kelas tinggi. *inspirasi dunia: jurnal riset pendidikan dan bahasa*, 2(3), 179–192.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>.

Mubarak, H. &. (2022). Jurnal basicedu. *jurnal basicedu*, 6(6), 7360–7367.

Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas 1 sdi bobawa kecamatan golewa selatan kabupaten ngada tahun 2020. *jurnal citra pendidikan*, 1(2), 265–276. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *al urwatul wutsqa: kajian pendidikan islam*, 2(1), 1–8.

Suparlan, S. (2021). Ketrampilan membaca pada pembelajaran bahasa indonesia di sd/mi. *fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>

Ummah, M. S. (2019). No title. *sustainability (switzerland)*, 11(1), 1–14.
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/red2017-eng-8ene.pdf?sequence=12&isallowed=y%0a>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0a>
https://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pembentungan_terpusat_strategi_melestari

Utami, K., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan minat membaca dengan ketrampilan menulis narasi. *prosiding seminar nasional pendidikan stkip kusuma negara 2021 semnara*, 369–375.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>